

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu bangsa sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Dalam proses pembangunan negara, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen pembaharuan sebagai perwujudan dari fungsi, peran karakteristik, dan kedudukan yang strategis dalam pembangunan nasional. Pembangunan pemuda dapat dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan, baik jalur pendidikan formal, informal dan non formal.

Tujuan pendidikan pada dasarnya untuk membentuk karakter pemuda, agar menjadi warga negara Indonesia seutuhnya atau warga negara yang memiliki karakter Pancasila. Pendidikan nasional di Indonesia mempunyai fungsi yang sudah dirumuskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk watak kewarganegaraan atau *civic disposition* sehingga dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Di Indonesia sendiri pemuda memiliki peranan yang sangat penting dimulai dari perintisan pergerakan kemerdekaan Indonesia. Pemuda memiliki andil dalam memulai suatu pergerakan. Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan bahwa “pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting

pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Usia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun manusia berada di usia produktif. Dalam rentan usia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Manusia berada di dalam dua masa yaitu, masa remaja dan masa dewasa. Pada usia 16 (enam belas) sampai 18 (delapan belas) tahun seseorang berada pada masa pubertas dan adolensensi. Periode ini disebut dengan periode sosial, karena pada masa ini anak mempunyai minat terhadap hal-hal kemasyarakatan, dan senang hidup dalam ikatan organisasi atau sebagai klub olahraga atau klub lainnya (dalam Robandi, 2014, hlm. 95).

Organisasi kepemudaan dalam pasal 1 ayat 11 UU RI No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan bahwa “organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda”. Adapun potensi-potensi generasi muda yang dikemukakan oleh Simanjuntak (dalam Nugraha, 2013. Hlm. 22-23) yaitu sebagai berikut: (1) Idealisme dan daya kritis. (2) Dinamika dan kreatifitas. (3) Keberanian mengambil resiko. (4) Optimis dan semangat. (5) Sikap kemandirian dan disiplin diri. (6) Terdidik. (7) Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan bangsa. (8) Patriotisme dan nasionalisme. (9) Fisik kuat dan jumlah banyak. (10) Sikap ksatria. (11) Kemampuan penguasaan ilmu dan teknologi.

Jika kesemua potensi dan gejala masa muda ini tidak disalurkan pada tempat yang positif maka akan berakhir dengan kenakalan. Lickona (2012, hlm. 20-28) menjelaskan 10 tanda perilaku manusia yang menunjukkan ke arah kehancuran suatu bangsa, meliputi: (a) kekerasan dan tindak anarkis; (b) pencurian; (c) tindakan curang; (d) pengabaian terhadap aturan yang berlaku; (e) tawuran antar siswa; (f) ketidaktoleran; (g) penggunaan bahasa yang tidak baik; (h) kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya; (i) sikap perusakan diri dan (j) penurunan etos kerja.

Maka dari itu untuk membentuk pemuda yang positif diperlukan suatu wadah yang bisa mengembangkan potensinya, mengarahkan cara berpikirnya serta mendidiknya menjadi pribadi yang tangguh serta berakhlakul karimah yang memiliki tanggung jawab, disiplin yang tinggi serta memiliki jiwa

kepemimpinan yaitu melalui organisasi sosial dan kepemudaan yang bernama karang taruna. Karang taruna lahir ada pada tanggal 26 September 1960 di kampung melayu, Jakarta. Adapun karang taruna menurut pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, mengatakan bahwa “karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial”. Karang taruna ini cocok untuk membangun *civic disposition* dan kreativitas generasi muda yang memiliki kontrol dan juga kendali sehingga aktivitas para pemuda dapat diarahkan pada hal-hal positif.

Organisasi karang taruna ini seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, pemerintah serta pihak-pihak yang terkait. Dikarenakan akhir-akhir ini banyak pemuda-pemudi yang kurang mendapatkan perhatian serta sulitnya untuk mengekspresikan diri, sehingga kita dapat melihat apa yang remaja lakukan saat ini adalah hal-hal yang tidak diharapkan oleh semua pihak.

Terkesan bahwa karang taruna kurang diperhatikan. Padahal melalui karang taruna pembangunan generasi muda sejak awal sudah bisa dilakukan. Sebagai contoh, adanya ajakan agar pemuda menjauhi narkoba, , pengetahuan manajemen misalnya adanya koperasi. Padahal, eksistensi karang taruna merupakan sosial kepemudaan di tingkat desa atau kelurahan saat ini asih tumbuh dan berkembang. Ini atas kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial diri, oleh dan generasi muda terhadap permasalahan sosial dilingkungannya. Karang taruna mempunyai andil melalui program-program pemberdayaan yang berkesinambungan guna meningkatkan kapasitas kelembagaan, termasuk SDM agar tercapainya tingkat kemandirian dan profesionalitas.

Penelitian tentang peranan karang taruna ini memang bukan sesuatu yang baru. Namun ada hal lain yang dimiliki peneliti yaitu, lokasi yang dijadikan sebagai subjek studi kasus berbeda belum pernah ada penelitian

sebelumnya di tempat yang akan diteliti oleh peneliti serta peneliti lebih condong kepada peranan karang taruna dalam membangun *civic disposition* dan kreativitas generasi muda. Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan sebelumnya penulis bermaksud mengadakan penelitian yang mengambil sebuah judul tentang “**Peran Karang Taruna Dalam Membangun Civic Disposition Untuk Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna yang mengatakan bahwa “Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial”. Keberadaan karang taruna sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka membangun *civic disposition* untuk meningkatkan kreativitas generasi muda. Tujuannya tidak lain adalah mewujudkan kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda. Untuk mencapai sasaran tersebut tugas pokok karang taruna adalah tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 adalah organisasi wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan kepedulian sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Peran karang taruna sebagai wadah para pemuda untuk meningkatkan kompetensi *knowledge, skills, disposition* menunjukkan kurang maksimal, karena belum mampu membangun karakter kewarganegaraan. Kurang maksimalnya peran karang taruna membuat partisipasi para pemuda dan masyarakat dalam meningkatkan kreativitas menjadi menurun. Di sisi lain,

para pemuda yang sudah lulus sekolah atau bekerja tidak sama sekali memperdulikan kegiatan sosial contohnya dalam kegiatan kebersihan lingkungan di tempat tinggalnya. Fenomena ini sungguh sangat miris mengingat sikap gotong royong para pemuda sudah menurun dan bersikap apatis terhadap keadaan yang ada di tempat tinggalnya.

Penurunan peranan dan kualitas diri terjadi dikalangan generasi muda, kreativitas, kemauan dan kemampuan pengembangan pemikiran untuk membangun bangsa yang ditujukan untuk kaderisasi yang baik dan berkompeten akan mengalami hambatan. Oleh karena itu perlu adanya upaya, program dan kegiatan yang secara terus menerus melibatkan peran serta semua pihak baik keluarga, lembaga pendidikan, organisasi pemuda, masyarakat dan terutama generasi muda itu sendiri.

Dengan berorganisasi khususnya karang taruna mempunyai banyak keunggulan, jika dijadikan ujung tombak dalam membangun *civic disposition*. Namun bagi sebagian kalangan, karang taruna dinilai sebagai wadah kaum muda yang tak kunjung memiliki prestasi kerja. Karang taruna ini dianggap sangat penting karena diharapkan dapat menjadi wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan potensi bagi generasi muda. Selain itu juga dijadikan tempat para pemuda untuk menggali dan menyalurkan potensi, saling bertukar informasi, menjalin kebersamaan, membangun rasa tanggung jawab dari diri sendiri dan masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah pokok tersebut, untuk mempermudah pembahasan penelitian penulis menjabarkan masalah pokok ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program kerja yang dimiliki karang taruna dalam membangun *civic disposition* untuk meningkatkan kreativitas generasi muda?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi para pemuda karang taruna dalam membangun *civic disposition* untuk meningkatkan kreativitas generasi muda?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemuda karang taruna dalam membangun *civic disposition* untuk meningkatkan kreativitas generasi muda?
4. Bagaimana hubungan program kerja karang taruna dalam membangun *civic disposition* untuk meningkatkan kreativitas generasi muda?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

##### 1. Tujuan Umum

1. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran karang taruna dalam membangun *civic disposition* untuk meningkatkan kreativitas generasi muda.

##### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

2. Bentuk program kerja yang dimiliki oleh karang taruna dalam membangun *civic disposition* untuk meningkatkan kreativitas generasi muda.
3. Pengimplementasian dari program kerja karang taruna dalam membangun *civic disposition* untuk meningkatkan kreativitas generasi muda.
4. Kendala yang dimiliki karang taruna dalam membangun *civic disposition* untuk meningkatkan kreativitas generasi muda.
5. Hubungan program kerja yang dilakukan karang taruna dalam membangun *civic disposition* untuk meningkatkan kreativitas generasi muda.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoretis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya mengenai pembangunan *civic disposition* dan kreativitas generasi muda.

### 2. Praktis

- a. Bagi karang taruna, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam membangun *civic disposition* dan kreativitas generasi muda.
- b. Bagi pemuda, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk membentuk pemuda yang berakhlakul karimah serta kreatif dan bermanfaat untuk sesama.

## **F. Definisi Operasional**

Karena keterbatasan peneliti, maka masalah yang akan diteliti dan dibahas, sesuai dengan definisi dibawah ini;

### 1. Peran

Istilah peran dalam “Kamus besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak dan permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

### 2. Karang Taruna

Peraturan Menteri Sosial Republik Ind'onesia Nomor 23 tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna pasal 1 ayat 1 “karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau

nama lain yang sejenis terutama bergerak dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial”.

3. *Civic Disposition*

Branson (1999, hlm. 4) *Civic disposition* adalah komponen pokok ketiga dari Pendidikan Kewarganegaraan, yang menunjukkan ciri karakter publik dan privat yang amat penting bagi pemeliharaan dan pembangunan demokrasi konstitusional.

4. Kreativitas

Kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme (Rogers, 1962, hlm. 18).

5. Generasi Muda

Generasi Muda adalah tiang negara karena pemuda sangat dibutuhkan sebagai generasi penerus bangsa, sehingga dengan peran serta pemuda dalam peningkatan mutu bangsa sangat berperan dalam maju atau mundurnya suatu negara. Diakses dari laman web tanggal 25 April dari: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/SCBS\\_FM](https://id.m.wikipedia.org/wiki/SCBS_FM)

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Pendahuluan
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi



## BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- A. Definisi tentang Organisasi Kepemudaan
  - 1. Pengertian Organisasi
  - 2. Pengertian Organisasi Kepemudaan
  - 3. Makna dan Ruang Lingkup Karang Taruna
- B. Definisi tentang *Civic Disposition*
  - 1. Pengertian *Civic Disposition*
  - 2. Karakter Publik dan Karakter Privat
  - 3. Indikator-indikator *civic disposition*
- C. Definisi tentang Kreativitas
  - 1. Pengertian Kreativitas
  - 2. Proses Berpikir Kreatif
  - 3. Strategi dalam Pengembangan Kreatif
- D. Definisi tentang Generasi Muda
  - 1. Pengertian Pemuda
  - 2. Pengertian Remaja
  - 3. Pengertian Milenial
- E. Hubungan Generasi Muda dengan Kreativitas
  - 1. Mengembangkan Ekonomi Kreatif
  - 2. Budaya Baru Generasi Muda Dengan Semangat Budaya Desainer (Kreatif, Solusi, Mandiri, Optimis, Peka, Kritis, Empati)
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Kerangka Pemikiran
- H. Pertanyaan Penelitian

## BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

B. Saran